

## EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI PESANTREN AL-ULUM KOTA KENDARI

Jamiludin<sup>1</sup>, La Batia<sup>1</sup>, Anugrah Puspita Ayu Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>Dosen, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo

Jl. H.E.A. Mokodompit Kompleks Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari 93231, Indonesia

\*Email: jamiluddin@uho.ac.id

### Abstrak

*Permasalahan prioritas mitra adalah para santri dan santriwati belum pernah mendapatkan edukasi terkait pandemik COVID-19 di pesantren. Sehingga mitra kurang mengetahui protokol kesehatan selama pandemik COVID-19; dan kurangnya fasilitas penunjang protokol kesehatan di lingkungan pesantren. Tujuan program ini adalah mengedukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pemberian penyuluhan kepada para santri mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Selain itu, dilakukan pemutaran video terkait cara pencegahan penyebaran Covid-19 melalui link Youtube pada saat penyuluhan di lokasi mitra. Keberlanjutan program setelah program ini selesai sepenuhnya dikembalikan kepada peserta dalam hal ini santri dan santriwati serta ustadz dan ustadzah yang mengikuti pelatihan. Terlihat bahwa ada hasil positif dalam hal perbaikan dan peningkatan pola pikir dalam hal ini untuk membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat utamanya di masa pandemik COVID-19. Terlihat pula bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Mitra juga mengharapkan adanya kegiatan sosialisasi seperti ini dimasa mendatang.*

**Keywords:** Covid-19, Edukasi PHBS, Pesantren

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan islam di Nusantara. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat islam Indonesia. Ketika masyarakat membutuhkan pendidikan, pesantren hadir sebagai Lembaga yang merupakan penghubung antara masyarakat pelosok pedesaan yang belum pernah tersentuh pendidikan modern.

Pesantren memiliki subkultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, karena pesantren sebagai lembaga yang tumbuh dari kultur dan kearifan lokal tiap daerah. Pesantren sebagai *Alternatif Ideal* menurut Abdurrahman Wakhid, pesantren sebagai sub-kultur yang memiliki eksistensi yang berbeda dengan masyarakat luar dan memiliki tata nilai dan lengkap dengan simbol-simbol bagi masyarakat pesantren itu sendiri (Wakhid, 1978). Saat ini pondok pesantren di Indonesia kebanyakan memiliki masalah tentang kesehatan para santri. Masalah ini sangat jarang diperhatikan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun warga pesantren itu sendiri.

Faktor penyebab buruknya kesehatan para santri di pondok pesantren diantaranya yaitu, fasilitas di kebanyakan pondok pesantren yang kurang memadai, serta kurangnya promosi kesehatan berupa pemberian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Pesantren di Indonesia ada yang memiliki fasilitas lengkap hingga yang sederhana. Semakin bagus fasilitas yang diberikan, biasanya semakin tinggi pula biaya sekolah di pesantren tersebut. Ada juga pesantren di pedesaan yang masih menjunjung tinggi kesederhanaan. Sehingga fasilitasnya masih sangat sederhana. Kurangnya fasilitas seperti jumlah kamar mandi yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah santri, kurangnya air bersih, serta kasur untuk asrama. Begitu pula edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, banyak santri yang masih belum mengetahui protokol kesehatan, terutama disaat pandemi COVID-19 saat ini. Terlebih lagi edukasi kesehatan tentang PHBS yang masih sangat jarang diimplementasikan oleh anak karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki (Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E.W., & Bahtiar, 2016).

Menurut WHO, promosi kesehatan merupakan proses meningkatkan kemampuan orang dalam mengendalikan dan meningkatkan keadaan sehat, seseorang atau kelompok dan harus mampu mengidentifikasi dan menyadari aspirasi, serta mampu memenuhi kebutuhan dan perubahan atau mengendalikan lingkungan (Ottawa Charter for Health Promotion, 1986). Di dalam promosi kesehatan berperan penting dalam edukasi kepada santri terhadap hidup sehat, menjaga dirinya agar tetap sehat, meningkatkan kualitas kesehatan, peka dan tanggap terhadap datangnya penyakit, mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tetti Solehati, dkk bahwa ada perbedaan yang signifikan pada aspek pengetahuan, perilaku, dan motivasi PHBS di lingkungan rumah tangga dan umum setelah diberikan promosi kesehatan (Solehati, T., Rahmat, A., Kosasih, C.E., & Hidayati, 2018).

Menurut Lawrence Green (1993) (dalam Notoatmodjo, 2012), bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor, yaitu: (1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; (2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana; dan (3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Selanjutnya, perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan minuman serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003). Perilaku kesehatan terbagi menjadi tiga pola utama, perilaku hidup sehat, perilaku sakit dan perilaku peran sakit contohnya olah raga teratur, makan menu seimbang, istirahat cukup, pengendalian stress, usaha serta cara merespon terhadap sakit, dan penyakit, persepsi terhadap sakit, pengetahuan penyebab gejala penyakit dan lain lain. (Becker dalam Notoatmodjo, 2003).

Pada hakekatnya, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dicanangkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan (sekarang disebut Pusat Promosi Kesehatan) 1996 (Kemenkes-RI, 2011). PHBS merupakan hal wajib dilakukan utamanya pada masa pandemic COVID-19 ini. Rahmawati (dalam Putri, R. M. Rosdiana, Y. & Nisa, 2019) mengungkapkan bahwa PHBS merupakan suatu usaha yang dilakukan agar anggota keluarga/kelompok dalam satu lingkungan tempat tinggal menerapkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan kehidupan yang sehat. Di sisi lain, PHBS juga merupakan perilaku kesehatan yang sangat berkaitan dengan perilaku individu (Ratnasari, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Depkes RI (dalam Arifin, S., Heriyani, F., Rahman, F., & Anhar, 2015) menyatakan bahwa PHBS dapat diselenggarakan di rumah tangga, tempat kerja, sekolah, dan di tempat umum. Selain itu, PHBS di sekolah merupakan suatu upaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi Pendidikan/Sekolah sebagai bentuk pemberdayaan dan peningkatan kemampuan hidup (Mansur, N. Nuryadin, S. & Siswono, 2016). Salah satu faktor yang mendukung PHBS adalah kesehatan lingkungan (Putra, K.W.R., Ahmad, S.W., Anggita, L., Milenia, M., Ilmiyah, N., Wijaya, A., & Hiyasti, 2020). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa PHBS merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh individu dan sosial di berbagai tempat sebagai upaya meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan.

Selain itu, tim Satgas COVID-19 juga menghimbau bahwa ada tiga hal yang harus diketahui untuk mengurangi resiko penularan COVID-19 yaitu patuhi anjuran pemerintah tentang cara mengurangi resiko tertular COVID-19, cari informasi yang benar, dan mengetahui apa yang perlu dilakukan apabila sedang sakit (Kemsos-RI, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Carolina, et. al. dalam Jayadipraja yaitu semakin banyak seseorang mendapatkan informasi dan pengalaman, semain banyak pula pengetahuannya (Jayadipraja, E.A., Prasetya, F., Azlimin, & Mando, 2018).

Kondisi kesehatan di pondok pesantren perlu mendapatkan perhatian khusus selama pandemi COVID-19, baik berupa akses pelayanan kesehatan, edukasi berperilaku sehat, serta kesehatan lingkungannya. Hal ini dilakukan karena pondok pesantren merupakan tempat belajar, tempat tinggal, dan tempat berinteraksi santri secara bersama-sama di bawah bimbingan ustad, ustadzah ataupun kiai. Hal ini pula yang dialami oleh pihak mitra, yaitu Pesantren Al Ulum yang terdiri dari kelompok santri SMP dan SMA. Dari hasil observasi, tim pengusul melihat kondisi pesantren yang

masih sangat minim fasilitas kesehatan sesuai protokol COVID-19. Belum adanya ketersediaan tempat mencuci tangan dan sabun/ *hand sanitizer* di depan kelas, serta alat pengukur suhu badan. Para santri dan santriwati melakukan aktifitas seperti biasa, tanpa menggunakan masker seperti himbauan pemerintah sejak pandemic COVID-19 diumumkan sebagai bencana nasional per tanggal 16 Maret 2020. Disamping itu pula, berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan Pesantren Al Ulum Kendari, warga santri belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pencegahan COVID-19. Foto kondisi pondok pesantren dan salah satu lingkungan di Pesantren Al Ulum diperlihatkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1. Pondok Pesantren Al Ulum, Puuwatu, Kendari**



**Gambar 2. Salah Satu Lingkungan Pesantren Al Ulum yang Kurang Diperhatikan oleh Santri**

Sejalan dengan himbauan Dirjen Pendidikan Islam, Kamaruddin Amin, yang dikutip dari tulisan Cahya Mulyana (Mulyana, 2020), bahwa Madrasah dan Pesantren agar menyiapkan hand sanitizer dan memastikan orang yang keluar masuk asrama terbebas dari corona dengan melakukan pemeriksaan temperature. Selain itu, seperti yang tercantum dalam tulisan Irfan Kamil (Kamil, 2020), Menteri Agama Republik Indonesia, Fahcrul Razi, mengatakan bahwa salah satu ketentuan utama yang harus dipenuhi oleh pesantren adalah menyediakan fasilitas kesehatan sesuai protokol kesehatan di masa pandemic COVID-19 ini. Pesantren berbasis asrama maupun non asrama diminta mengambil langkah-langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19. Caranya, dengan melakukan promosi kesehatan yaitu edukasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada para santri,

yaitu dimulai dari rajin mencuci tangan pakai sabun, membawa mukenah ataupun sejadah sendiri, membersihkan lingkungan asrama, menggulung karpet masjid, dan mengikuti protokol yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut: 1) Para santri belum pernah mendapatkan edukasi pandemi di pesantren. Selama pandemi beberapa santri pulang ke kampung halaman dan baru kembali saat masuk sekolah saat ini. Mereka kurang mengetahui protokol kesehatan selama pandemic COVID-19.; dan 2) Belum adanya fasilitas seperti tempat cuci tangan dan sabun di sekitaran pesantren. Fasilitas ini sangat wajib disediakan di setiap depan kelas santri agar para santri bisa selalu cuci tangan. Selain itu pula belum memiliki alat *screen* suhu badan. Alat ini sangat penting untuk mengecek suhu badan santri saat memasuki pesantren. Oleh karena itu, semakin kuat alasan tim pengusul untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau program kemitraan masyarakat dengan mitra Yayasan Pesantren Al Ulum Kendari.

## **METODE**

### **Sampling**

Target populasi dalam kegiatan PKM ini adalah warga Pesantren Al-Ulum Kendari. Pesantren Al-Ulum merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kota Kendari yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo, Kec. Puuwatu, Kota Kendari. Pondok Pesantren Al-Ulum sering juga disebut sebagai Pesantren Ulumur Qur'an. Pesantren ini memiliki 2 macam sistem yaitu sistem persekolahan seperti biasa dimana santri/santriwati tidak tinggal di pesantren, dan sistem yang lain yaitu sistem pondokan dimana santri/santriwati tinggal dan belajar di pesantren.

### **Pengumpulan Data**

Tim pengusul akan memberikan penyuluhan kepada para santri mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19. Penyuluhan ini akan membahas: a) Pentingnya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat; b) Panduan protokol kesehatan selama pandemik COVID-19.

Selain itu, tim pengusul juga akan memberikan video terkait cara pencegahan penyebaran COVID-19 melalui link Youtube pada saat penyuluhan di lokasi mitra. Selanjutnya, tim pengusul bersama dengan pengelola pesantren akan menyediakan fasilitas kesehatan seperti air galon dan sabun untuk cuci tangan yang nantinya akan ditempatkan di depan kelas masing-masing, serta alat *screen* suhu badan. Tim pengusul juga akan menyediakan poster/spanduk/banner yang berisi kampanye pencegahan penyebaran COVID-19 serta perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemik COVID-19.

### **Pengukuran**

Bentuk evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan edukasi ini adalah berdasarkan hasil tanya jawab yang diberikan kepada peserta penyuluhan. Keberlanjutan program setelah PKM selesai sepenuhnya dikembalikan kepada peserta untuk melanjutkan implementasi kegiatan ini. Namun, tim PKM tetap melakukan pendampingan melalui ustadz/ustadzah Pesantren Al-Ulum untuk mengetahui perkembangan dari peningkatan pola pikir yang sebelumnya sudah ditunjukkan oleh peserta penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di Pesantren Al-Ulum Kendari. Tim pengusul PKM melakukan sosialisasi berupa edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada 29 santri dan santriwati serta diikuti pula oleh beberapa orang ustadz dan ustadzah. Kegiatan diawali dengan penerimaan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Ulum. Beliau merupakan imam Masjid Agung Al-Kautsar Kendari. Beliau menyatakan rasa terima kasih kepada tim PKM karena telah mengunjungi dan memberikan edukasi pada santri/santriwati terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Beliau juga menyatakan bahwa selama ini santri/santriwati disana kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan mereka, walaupun pada hakekatnya mereka sudah sering diberitahu oleh ustadz dan ustadzahnya. Namun, hal itu hanya sebatas teori. Kalaupun ada yang peduli dan taat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hanya ada beberapa saja di antara

santri/santriwati tersebut. Oleh karena itu, Ketua Yayasan Pondok Pessantren Al-Ulum sangat berharap dengan adanya edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat utamanya di masa pandemik COVID-19 ini, santri/santriwati Pondok Pesantren Al-Ulum lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan edukasi prilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan Covid -19 diperlihatkan pada Gambar 3. dan Gambar 4.



**Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Edukasi PHBS oleh Ketua Tim PKM**

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan Ketua Tim Pengusul PKM yang sekaligus untuk membuka kegiatan tersebut. Tim pengusul PKM memberikan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama karena hal ini sejalan dengan himbauan pemerintah untuk terus menjaga kebersihan diri dan lingkungan, utamanya pada masa pandemik seperti ini. Selanjutnya, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diawali dengan memberi penjelasan tentang manfaat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, serta cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik dan benar sesuai anjuran pemerintah. Di sela-sela penjelasan, tim pengusul mengajukan beberapa pertanyaan pada santri/santriwati, mereka terlihat antusias ketika ditanya dan memberikan jawaban yang beragam. Walaupun masih ada yang belum menjawab pertanyaan tim pengusul dengan benar, tapi sebagian besar sudah memberi jawaban yang benar.



**Gambar 4. Penjelasan Materi Edukasi PHBS oleh Anggota Tim PKM**

Selain itu, tim pengusul juga memperlihatkan beberapa video dari YouTube yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Beberapa diantaranya adalah video dari mahasiswa KKN

Tematik UHO Tahun 2020 yang telah diunggah pada platform YouTube. Video tersebut memperlihatkan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah penyebaran COVID-19 di masa pandemik ini. Santri/santriwati begitu antusias memperhatikan tayangan video yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak hanya butuh penjelasan secara oral, tapi juga membutuhkan contoh yang lebih riil terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dokumentasi penyerahan bantuan alat penunjang PHBS seperti diperlihatkan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Penyerahan Bantuan Alat Penunjang PHBS**

Selanjutnya, tim pengusul memberikan beberapa tips yang dapat dilakukan agar selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Seperti yang dianjurkan oleh Satgas COVID-19 (SATGAS-COVID-19, 2020), kita harus mengadaptasi kebiasaan baru dalam kehidupan kita dalam rangka mencegah diri dari tertular COVID-19. Beberapa hal tersebut yakni selalu menggunakan masker saat keluar rumah, selalu ambil jarak lebih dari satu meter dengan orang lain, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun. Di akhir kegiatan, tim pengusul memberikan beberapa peralatan untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu masker, sabun cuci tangan, hand sanitizer, screen temperature tubuh, serta ember untuk cuci tangan. Hal ini dilakukan agar santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ulum dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam hal pemahaman santri/santriwati tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pada awalnya mereka kurang peduli dengan hal tersebut, namun ketika diberi penjelasan yang diikuti contoh riil dalam kehidupan sehari-hari, para santri dan santriwati di Pesantren Al-Ulum terlihat sangat antusias dan mulai memahami pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam keseharian mereka. Mereka juga mulai memahami bahaya dari COVID-19, dimana penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja. Namun, mereka juga akhirnya paham bahwa dengan selalu berperilaku hidup bersih dan sehat, mereka dapat mencegah penyebaran COVID-19 khususnya dalam lingkungan pesantren.

Hal ini sejalan dengan hakekat PHBS itu sendiri, dimana PHBS merupakan hal wajib dilakukan utamanya pada masa pandemic COVID-19 ini. Rahmawati (dalam Putri, R. M. Rosdiana, Y. & Nisa, 2019) mengungkapkan bahwa PHBS merupakan suatu usaha yang dilakukan agar anggota keluarga/kelompok dalam satu lingkungan tempat tinggal menerapkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan kehidupan yang sehat. Seperti kita ketahui bahwa pada hakekatnya, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dicanangkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan (sekarang disebut Pusat Promosi Kesehatan) 1996 (Kemenkes-RI, 2011). Selanjutnya, hal ini juga didukung oleh pernyataan Depkes RI (dalam Arifin, S., Heriyani, F., Rahman, F., & Anhar, 2015) yang menyatakan bahwa PHBS dapat diselenggarakan di rumah tangga, tempat kerja, sekolah, dan di tempat umum. Selain itu, PHBS di sekolah merupakan

suatu upaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi Pendidikan/Sekolah sebagai bentuk pemberdayaan dan peningkatan kemampuan hidup (Mansur, N. Nuryadin, S. & Siswono, 2016).

Ustadz dan Ustadzah berpendapat bahwa kegiatan seperti ini dapat membantu mereka khususnya dalam edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Di masa pandemik COVID-19, hampir semua hal yang memang seharusnya dari dulu kita lakukan, harus diterapkan guna mencegah penyebaran COVID-19. Para Ustadz dan Ustadzah juga merasa terbantu dengan adanya peralatan penunjang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Mereka berharap bahwa kegiatan edukasi seperti ini dapat dilakukan di masa mendatang, mengingat masih kurangnya kepedulian masyarakat luar terhadap pola hidup bersih yang dilakukan di lingkungan pesantren. Sehingga, dengan adanya perhatian terhadap warga pesantren, diharapkan ada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dari warga Pesantren Al-Ulum.

Dengan adanya kegiatan edukasi seperti ini, akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada diri peserta penyuluhan bahwa PHBS merupakan hal yang penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya pada masa pandemik COVID-19 saat ini.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh mitra. Mitra dalam hal ini adalah warga Pondok Pesantren Al-Ulum Kendari. Dengan adanya kegiatan seperti ini, tim pengusul berharap ada perbaikan dan peningkatan pola pikir dalam ini untuk membiasakan diri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat utamanya di masa pandemik COVID-19. Mitra juga mengharapkan adanya kegiatan sosialisasi seperti ini kembali khususnya terkait edukasi untuk para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ulum.

Saran untuk kegiatan PKM seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama, maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan edukasi yang bersifat *crucial* seperti kegiatan PKM ini. Sasaran selanjutnya bisa untuk siswa pesantren/sekolah, dan/atau kelompok lain yang benar-benar membutuhkan tambahan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo karena telah memberikan kesempatan kepada tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat Internal untuk mengadakan pelatihan ini, serta pemberian dana hibah internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Heriyani, F., Rahman, F., & Anhar, V. Y. (2015). Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan. *Asian Journal of Applied Sciences*, 3(3), 455–464. <https://ajournalonline.com/index.php/AJAS/article/view/2716/1448>
- Jayadipraja, E.A., Prasetya, F., Azlimin, & Mando, W. O. S. Y. (2018). Family Clean and Healthy Living Behavior and Its Determinant Factors in the Village of Labunia, Regency of Muna, Southeast Sulawesi Province of Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 4(1), 39–45. <http://stikbar.org/ycabpublisher/index.php/PHI/article/view/157>
- Kamil, I. (2020). Panduan Lengkap Pembelajaran Pesantren dan Pendidikan Keagamaan di Masa Pandemi. *Kompas*. <https://news.kompas.com/>
- Kemkes-RI. (2011). *Pedoman Pembinaan PHBS*. Kementerian Kesehatan RI. [https://promkes.kemkes.go.id/download/jsg/files13583Pedoman\\_umum\\_PHBS.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/jsg/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf)
- Kemsos-RI. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. <https://www.kemsos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>
- Mansur, N. Nuryadin, S. & Siswono, E. (2016). Healthy and Clean Living Behavior Reviewed From The Neuroticism Perspective and Environmental Knowledge. *JGG-Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/doi.org/10.21009/jgg.051.04>
- Mulyana, C. (2020). Cegah Covid-19, Pendidikan Islam Diminta Ikuti Kebijakan. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putra, K.W.R., Ahmad, S.W., Anggita, L., Milenia, M., Ilmiyah, N., Wijaya, A., & Hiyasti, T. (2020). Improving Knowledge about Clean and Healthy Living Behaviors in Children. *Community Service Journal of Indonesia*, 2(1), 14–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36720/csji.v2i1.144>
- Putri, R. M. Rosdiana, Y. & Nisa, A. C. (2019). Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) from the Household Knowledge and Attitude Study. *Journal of Nursing Practice*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.64>
- Ratnasari, N. Y. (2020). Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) in Ngadirojo, Wonogiri Regency. *Jurnal UNIMUS*, 74–78. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2812>
- SATGAS-COVID-19. (2020). *Ketahui: Adaptasi Kebiasaan Baru*. <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Solehati, T., Rahmat, A., Kosasih, C.E., & Hidayati, N. O. (2018). The Impact of Clean Lifestyle Health Promotion on the Attitude, Motivation, and Behavior of Village Health Cadres. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 31(3), 310–317. <https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/download/6930/5470>
- Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E.W., & Bahtiar, S. (2016). School health Promotion: A Cross-Sectional Study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 291–298. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352013216300254>
- Wakhid, A. (1978). *Bunga Rampai Pesantren*. CV Dharma Bakti.
- Ottawa Charter for Health Promotion, World Health Organization (1986). [https://www.euro.who.int/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0004/129532/Ottawa\\_Charter.pdf](https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0004/129532/Ottawa_Charter.pdf)